

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan tentang beberapa temuan yang ada di lapangan selama proses penelitian. Selain itu, peneliti juga akan memberikan rekomendasi yang bisa dilakukan oleh Dinkop (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro) Kota Malang untuk kemajuan serta kesuksesan dalam pengelolaan dan pengembangan UMKM yang tergabung di dalam Paguyuban Amangtiwi dan Preman Super di Kota Malang.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang diperoleh adalah penelitian yang telah dilakukan berdasarkan teori kelembagaan baru yang menekankan pada (tiga) fungsi institusi dan organisasi menurut Rodrik dan Arvind Subramanian maka dalam penciptaan pasar, indikator pengaturan pasar yang sempurna adalah insitusi mampu untuk menanggulangi kegagalan pasar, ketidaksempurnaan informasi, dan mampu memberi eksternalitas positif. Pada penerapannya oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, kegagalan pasar, ketidaksempurnaan informasi, dan pendampingan berkelanjutan dari eksternalitas pelatihan tidak dapat ditanggulangi dengan baik oleh Dinas tersebut, sehingga permasalahan distribusi, informasi pendataan, dan pendampingan terhadap anggota Paguyuban Amangtiwi khususnya yang bergerak dibidang kuliner menjadi kendala yang masih belum terselesaikan hingga akhir tahun 2017.

Pada poin stabilitas pasar, Bank Indonesia telah mampu untuk mengurangi angka inflasi di Kota Malang terutama pada bahan-bahan pokok, sehingga memungkinkan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro untuk mampu mengarahkan UMKM yang tergabung dalam Paguyuban Amangtiwi dan Preman Super melalui pelatihan dan sosialisasi dengan baik. Sehingga dalam hal ini sub-indikator mengendalikan krisis keuangan dan peminimuman ketidakstabilan makro ekonomi telah terpenuhi.

Selanjutnya pada legitimasi pasar, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro telah mendorong anggota UMKM dari Paguyuban Amangtiwi dan Preman Super untuk mau mengurus legalitas seperti PIRT dan IUMK. Sehingga Paguyuban tersebut hampir semuanya mendapatkan legalitas. Pada akhirnya, seluruh kesimpulannya adalah Pengelolaan Usaha Kecil dan Menengah oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang terhadap Paguyuban Amangtiwi dan Preman Super tidak memenuhi konsep fungsi intitusi dalam penciptaan pasar yang dicanangkan oleh Dani Rodrik dan Arvind Subramanian yang melihat institusi dari sudut pandang pendekatan kelembagaan baru (*New Institutionalism*).

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, peneliti menawarkan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai alternatif penyelesaian masalah yaitu Dinas Koperasi dan Usaha Mikro kedepannya harus mampu menyoroti dan menindaklanjuti masalah distribusi dan akan lebih baik apabila Dinkop mampu memberi alternatif dan mengarahkan pangsa pasar yang tepat terhadap pelaku UMKM yang didalam Paguyuban Amangtiwi dan Preman Super

agar nantinya dapat mengetahui segmen pasarnya. Selanjutnya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro perlu menambah Sumber Daya Manusia yang kompeten dibidang teknologi informasi agar dapat meng-*up to date* data pelaku UMKM yang terbaru. Terakhir untuk Dinas Koperasi dan Usaha Mikro adalah dinas ini harus memprioritaskan pula proses pendampingan terhadap pelaku UMKM yang dibina yaitu Paguyuban Amangtiwi dan Preman Super agar dari pelatihan-pelatihan tidak hanya sebatas transfer informasi yang tidak dapat direalisasikan. Sehingga nantinya akan dapat dimonitor sejauh mana perkembangan pelaku UMKM tersebut dari tahun ketahun.